

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
KEBERFUNGSIAN SOSIAL LANSIA DI PADUKUHAN
ANJIR, HARGOREJO, KOKAP, KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Nabillah Hibbatul Mauliyah

NIM 22102050065

Dosen Pembimbing:

Ro'fah, MA., Ph.D.

NIP 197211242001122002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1091/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL LANSIA DI PADUKUHAN ANJIR, HARGOREJO, KOKAP, KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILLAH HIBBATUL MAULIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050065
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

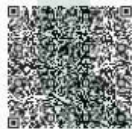
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a41da3e3c2fb



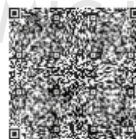
Penguji I
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a2f5dc990ba8



Penguji II
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a3aaf022304a



Yogyakarta, 11 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a41ec3178e67

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabillah Hibbatul Mauliyah

NIM : 22102050065

Judul Skripsi : Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital terhadap Keberfungsian Sosial Lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

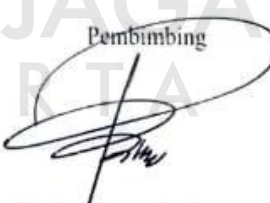
Yogyakarta, 26 Mei 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D
NIP. 198108232009011007


Ro'fah, MA., Ph.D.
NIP. 197211242001122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabillah Hibbatul Mauliyah

NIM : 22102050065

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital terhadap Keberfungsian Sosial Lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Nabillah Hibbatul Mauliyah
NIM. 22102050065

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Nabillah Hibbatul Mauliyah

NIM : 22102050065

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas hijab pada foto ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Yang Menyatakan



10000
METERAI TEMPEL
DDC5BAOX010239433

Nabillah Hibbatul Mauliyah
22102050065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selama hidupnya selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa terbaik kepada peneliti

Untuk kakak dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti

Untuk seluruh guru, dosen, yang telah membimbing, memberikan ilmu dan nasehat berharga kepada peneliti

Kepada almamater tercinta, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu dan pengalaman



MOTTO

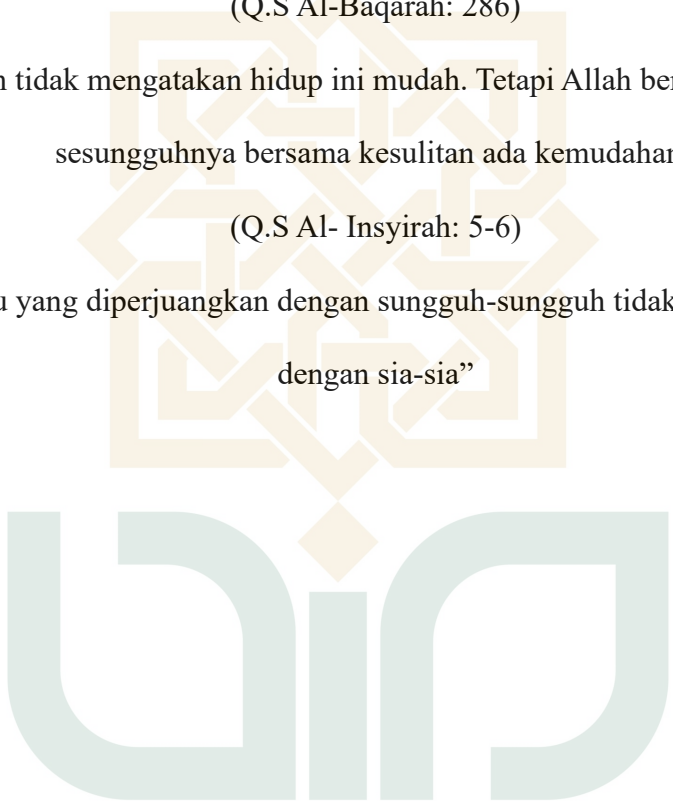
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah: 5-6)

“Sesuatu yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh tidak akan kembali dengan sia-sia”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital Terhadap Keberfungsian Sosial Lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo”**. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti tidak lepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Khotibul Umam, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Noorkamilah, S.AG., M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan.
6. Ro'fah, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Kepada Bapak Saifudin selaku Kepala Padukuhan Anjir yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penelitian.
8. Segenap Dosen Program Ilmu Kesejahteraan Sosial, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
9. Orang tua tercinta, Almarhum Bapak Najih dan Almarhumah Ibu Cholilah. Beliau berdua memang tidak sempat menemani peneliti dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tidak pernah ada yang bisa menggantikan. Doa, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Bapak dan Ibu tanamkan akan selalu hidup dalam diri peneliti. Alhamdulillah, peneliti kini telah sampai pada tahap menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan kepada Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT menempatkan Bapak dan Ibu di tempat terbaik disisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'Alamiin.

10. Segenap saudara dan keluarga peneliti, Dwi Masfiyatul Udhma, Zakiyatul Abidah dan keluarga, serta Wardatul Humairo yang telah menasehati, memberikan doa, dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimana pun, memberikan berbagai saran saat peneliti mengalami kesulitan.
11. Kepada teman-temanku Wafiq, Intan, Arih, Rafidah, Widya, dan Kak Nita, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang dijalani bersama-sama selama perkuliahan. Terima kasih sudah mau mendengarkan keluh kesah peneliti. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan teman yang baik seperti kalian. *See you on top, guys!*
12. Kepada Bagoes Ragil Indrawan, sosok laki-laki yang menjadi *support system* peneliti selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dari segala lelah dan sikap sabar saat mendengarkan setiap keluh kesah tanpa merasa bosan. Terima kasih karena tetap bertahan di setiap proses yang tidak mudah, memberi ketenangan dan menguatkan peneliti ketika hampir menyerah. Kehadiranmu mungkin tidak terlalu terlihat, tetapi selalu terasa dalam setiap usaha yang membawa peneliti pada tahap akhir penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman KKN kelompok 38 angkatan 117 Padukuhan Anjir Hargorejo, terima kasih atas 45 hari yang berharga dan bermakna bagi peneliti, semoga pertemanan kita terus terjalin.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) di Lembaga Rumah Zakat, terima kasih sudah menjadi rekan belajar, berbagi

pengalaman, dan saling mendukung selama proses praktik berlangsung. Semoga pengalaman ini menjadi bekal yang bermanfaat dalam perjalanan kita sebagai calon pekerja sosial di masa mendatang.

15. Kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya, terima kasih telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi. Peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan untuk kalian semua.
16. Terakhir ucapan terima kasih kepada seorang perempuan sederhana dengan tekad dan impian yang tinggi yaitu diriku sendiri Nabillah Hibbatul Mauliyah. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta berikan. Aku selalu berdoa semoga langkah dari kaki kecilku ini selalu kuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpiku satu persatu terwujud aamiin.

Yogyakarta, 26 Mei 2026



Nabillah Hibbatul Mauliyah
NIM. 22102050065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Ketertarikan peneliti untuk meneliti pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kemampuan mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital terhadap lansia karena seiring berkembangnya teknologi digital kemampuan lansia dalam penggunaan *handphone* masih terbatas. Keterbatasan tersebut berpotensi berdampak pada keberfungsian sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menyebabkan lansia mudah terisolasi sosial. Maka dukungan sosial dari keluarga sebagai pihak terdekat dibutuhkan lansia dalam meningkatkan literasi digital. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada lokasi serta fokus kajian yang menempatkan keluarga sebagai aktor utama untuk meningkatkan literasi digital sebagai upaya untuk mempertahankan keberfungsian sosial lansia, bukan hanya melalui program pelatihan formal, komunitas, atau lembaga tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari tiga lansia, tiga keluarga lansia, dukuh Padukuhan Anjir, dan dua kader lansia di Padukuhan Anjir. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital berdampak pada keberfungsian sosial lansia. Dukungan tersebut berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dalam proses peningkatan literasi digital dukungan sosial keluarga menjadi faktor penting yang mampu memperluas jaringan sosial, memanfaatkan sumber daya sosial, meningkatkan keberfungsian peran sosial, serta aktivitas sosial. Dengan adanya dukungan sosial keluarga, mampu memudahkan lansia dalam membangun jejaring sosial melalui komunikasi digital.

Kata Kunci: Dukungan sosial keluarga, Literasi digital, Keberfungsian sosial, Lansia

ABSTRACT

This study aims to describe the form of family social support in improving the ability to access, communicate, understand information, and participate digitally based on the social functioning of the elderly in Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. The researcher's interest in researching the importance of social support in improving the ability to access, communicate, understand information, and participate digitally based on the elderly is because in the development of digital technology, the ability of the elderly to use mobile phones is still limited. These limitations have the potential to affect the social functioning of the elderly in daily life which can cause the elderly to be easily socially isolated. Therefore, family social support is needed by the elderly in increasing digital literacy. The novelty of this study lies in the location and focus of the study that places the family as the main actor to improve digital literacy as an effort to maintain the social functioning of the elderly, not only through formal training programs, communities, or certain institutions. This study uses a qualitative approach of case studies with semi-structured interview, observation, and documentation techniques. The informants consisted of three elderly people, three elderly families, Padukuhan Anjir hamlet, and two elderly cadres in Padukuhan Anjir. Data analysis used the Miles and Huberman model with data validity test through triangulation. The results of the study show that family social support in improving the ability to access, communicate, understand information, and participate in digital-based social participation has an impact on the social functioning of the elderly. The support is in the form of emotional support, award support, instrumental support, and informational support. In the process of increasing digital literacy, family social support is an important factor that is able to expand social networks, utilize social resources, improve the functioning of social roles, and social activities. With family social support, it is able to make it easier for the elderly to build social networks through digital communication.

Keywords: Family social support, Elderly digital literacy, Social functioning

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
<i>MOTTO</i>.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kajian Teori.....	18
1. Dukungan Sosial.....	18
2. Literasi Digital.....	22
3. Keberfungsian Sosial Lansia	25
G. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
2. Sumber Data	30
3. Lokasi Penelitian	30
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
5. Teknik Penentuan Informan.....	32
6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
7. Teknik Analisis Data.....	36
8. Teknik Keabsahan Data	38
H. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Kalurahan Hargorejo	41
B. Padukuhan Anjir	44

**BAB III BENTUK DAN DAMPAK DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
KEBERFUNGSIAN SOSIAL LANSIA**

A. Bentuk Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital Lansia.....	56
B. Dampak Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital terhadap Keberfungsian Sosial Lansia	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	98
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 3 Hasil uji plagiarisme.....	102
Lampiran 4 Surat izin penelitian.....	103
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nama Padukuhan di Hargorejo	42
Tabel 2. 2 Data Pekerjaan Penduduk Kalurahan Hargorejo	43
Tabel 2. 3 Data Pendidikan Penduduk Kalurahan Hargorejo.....	44
Tabel 2. 4 Jumlah Lansia di Padukuhan Anjir tahun 2025	46
Tabel 2. 5 Data Pendidikan Warga Padukuhan Anjir tahun 2025	49
Tabel 3. 1 Bentuk Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital Lansia	74
Tabel 3. 2 Dampak Dukungan Sosial Keluarga terhadap Keberfungsian Sosial Lansia	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Jumlah Penduduk Lansia tahun 2020-2024.....	1
Gambar 1. 2 Persentase Lansia yang menggunakan Hp dan Internet	4
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Padukuhan Anjir.....	45
Gambar 2. 2 Tradisi Merti Padukuhan Anjir.....	48
Gambar 2. 3 Tirakatan Padukuhan Anjir.....	49
Gambar 2. 4 Pengajian Tahlil	52
Gambar 2. 5 Struktur Kepengurusan Posyandu Padukuhan Anjir	53
Gambar 3. 1 Pendampingan fisik keluarga TS.....	62
Gambar 3. 2 Pendampingan fisik keluarga SN	63
Gambar 3. 3 Pemasangan wifi di rumah TS	67
Gambar 3. 4 Pemasangan wifi di rumah SN	68
Gambar 3. 5 Pemasangan wifi di rumah HR.....	69
Gambar 3. 6 Perluasan jaringan TS melalui grup WhatsApp	76
Gambar 3. 7 Perluasan jaringan SN melalui grup WhatsApp.....	77
Gambar 3. 8 Perluasan jaringan HR melalui grup WhatsApp	78
Gambar 3. 9 Kegiatan Posyandu Lansia	83
Gambar 3. 10 Peningkatan Aktivitas TS	84
Gambar 3. 11 Peningkatan Aktivitas SN.....	85

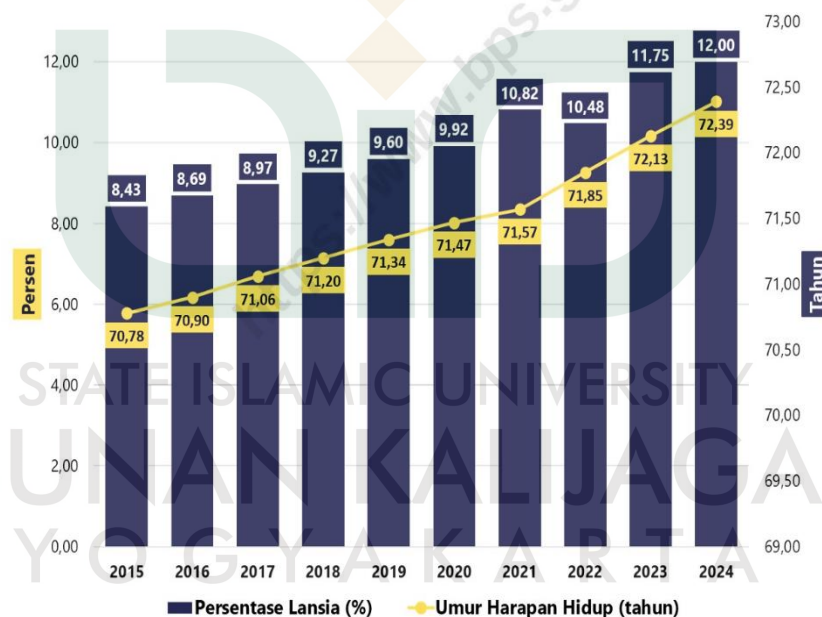


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini memasuki fase *population ageing* dimana jumlah penduduk lansia semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah lansia mencapai 9,92% dari total penduduk dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 sekitar 12% atau 33 juta jiwa dari 282.283 juta jiwa.¹

Gambar 1. 1 Persentase Jumlah Penduduk Lansia tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024,” diakses 23 November 2025.

Lansia menurut *World Health Organization (WHO)* adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas yang mengalami kemunduran dalam penurunan fungsi kognitif, fisik dan peran sosial. Kondisi tersebut menjadikan lansia sebagai kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kesejahteraan sosial, karena penurunan berbagai fungsi dapat meningkatkan risiko terjadinya isolasi sosial. Isolasi sosial pada lansia merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini disebabkan oleh proses penuaan yang membawa berbagai perubahan fisik, psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan sosialnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, lansia rentan mengalami isolasi sosial yang ditandai dengan berkurangnya interaksi sosial. Berdasarkan hasil survei University of Michigan di Amerika Serikat melalui *National Poll on Healthy Aging (NPHA)* pada Juni 2020 menunjukkan bahwa terdapat 56% lansia merasa terisolasi dan 46% jarang melakukan kontak sosial baik dengan teman, tetangga, maupun keluarga.²

Lansia yang terisolasi sosial cenderung mengalami keterbatasan dalam interaksi sosial, partisipasi dan dukungan sosial, sehingga berisiko tinggi mengalami kesepian.³ Kesepian yang dialami oleh lansia merupakan kondisi yang erat kaitannya dengan perubahan dalam kehidupan sosial mereka. Lansia yang mengalami kesepian sering kehilangan minat untuk berkomunikasi, hadir di

² University of Michigan. “*Loneliness Among Older Adults and During the COVID-19 Pandemic*,” National Poll on Healthy Aging, diakses 15 Januari 2026.

³ Lisa Tri Eriana Dewi dkk., “Analisis Hubungan Tingkat Kesepian Dan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang Dan Wening Wardoyo Ungaran,” *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan* 10, no. 2 (2024): 245–57.

kegiatan warga, dan kurang memiliki jaringan sosial.⁴ Kesepian yang dialami lansia dapat menurunkan keberfungsian sosial lansia di masyarakat yang membuat lansia sulit menjalankan peran sosialnya.

Keberfungsian sosial lansia dipengaruhi oleh berbagai dinamika sosial salah satunya perubahan sosial yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital.⁵ Sejak adanya perkembangan teknologi berbagai kebutuhan menjadi lebih mudah terpenuhi. Teknologi dikembangkan untuk memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan. Adanya perkembangan teknologi dapat mempermudah seseorang untuk melakukan interaksi, mencari, menerima informasi dan melakukan transaksi.⁶ Menurut Guevara penggunaan teknologi seperti komputer maupun *handphone* yang terkoneksi internet dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, hobi, informasi, berita dan menghubungkan anggota keluarga serta teman melalui media sosial.⁷

Keberadaan media sosial dalam kehidupan lansia dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya seperti perkembangan pertemanan antar lansia, keikutsertaan lansia dalam kegiatan sosial dan adanya interaksi antar generasi.⁸

⁴ Mohammad Bagoes Hikmatul. "Gambaran Kesepian Pada Lansia Dipanti Jompo" PhD diss., STIKep PPNI Jawa Barat, 2024.

⁵ Ajeng Fitriyadi Ningsih dkk., "Pengaruh Inovasi Teknologi Pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–12.

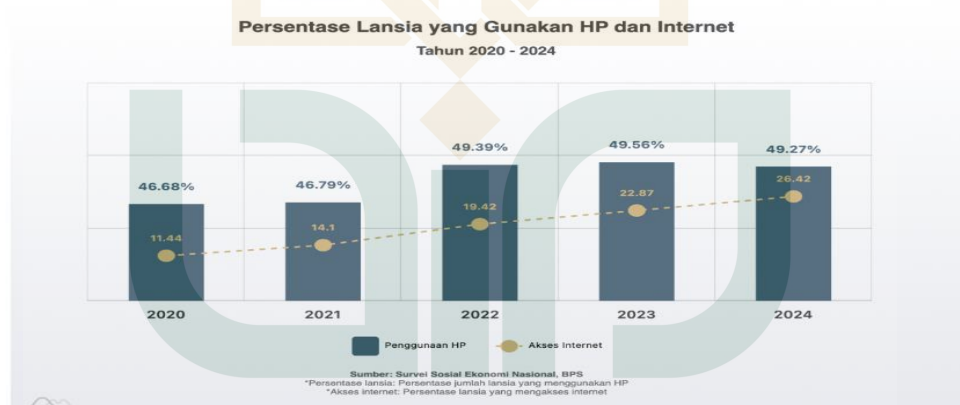
⁶ Detya Wiryany dkk., "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia," *Jurnal Nomosleca* 8, no. 2 (2022): 242–52.

⁷ Julie A. Delello and Rochell R. McWhorter, "Reducing the Digital Divide: Connecting Older Adults to iPad Technology," *Journal of Applied Gerontology* 36, no. 1 (2017): 3–28.

⁸ Ririn Puspita Tutiasri dkk., "Pemanfaatan *WhatsApp* Grup Sebagai Media Komunikasi di Daerah Pedesaan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2021): 79–92.

Perkembangan teknologi telah mengubah pola interaksi sosial lansia di masyarakat. Lansia mulai terhubung dengan keluarga, teman, dan komunitas melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Menurut penelitian Priyani tahun 2017 dalam jurnal Sari Dewi menyatakan bahwa lansia yang mampu mengakses dan menggunakan teknologi cenderung memiliki kondisi psikososial yang lebih baik, rendahnya tingkat kesepian, perasaan bahagia, dan keterlibatan sosial di masyarakat.⁹ Namun, tidak semua lansia dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 49,27% lansia menggunakan ponsel, tetapi hanya 26,42% yang dapat mengakses internet.¹⁰

Gambar 1. 2 Persentase Lansia yang menggunakan Hp dan Internet



Sumber: Badan Pusat Statistik

Lansia seringkali mengalami ketidakmampuan mengikuti pola interaksi masyarakat yang semakin bergeser ke ranah digital. Banyak layanan publik, kegiatan sosial, dan komunikasi keluarga dilakukan melalui media daring, sehingga

⁹ Sari Dewi Poerwanti dkk., “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Mendukung Kesehatan Mental Lansia: Tinjauan Sistematis,” *Jurnal Intervensi Sosial* 4, no. 1 (2025): 21–31.

¹⁰ Redaksi, “Siaran Pers: Indonesia Bermartabat Ramah Lansia Melalui Literasi Digital Yang Inklusif,” *Mafindo*, 29 Mei 2024.

lansia yang tidak menguasai teknologi menjadi semakin tertinggal, terasingkan, dan mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi yang penting melalui media sosial.¹¹ Lansia juga sering merasa takut salah, cemas, kepercayaan diri yang rendah, dan perasaan tertinggal dibanding generasi yang lebih muda saat menggunakan teknologi. Kemampuan mengakses dan memanfaatkan teknologi digital pada lansia masih dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesulitan dalam memahami fitur dasar, membaca instruksi, dan menilai kebenaran informasi yang diterima.¹² Kemampuan yang rendah dalam menggunakan teknologi digital berpotensi membuat lansia rentan terhadap misinformasi, penipuan digital, isolasi sosial, serta tertinggal dalam memanfaatkan layanan digital, maka diperlukannya peningkatan literasi digital seperti kemampuan akses perangkat digital, komunikasi digital, memahami informasi, dan kemampuan berpartisipasi dalam aktivitas sosial berbasis digital agar dapat mengurangi kerentanan pada lansia.¹³

Peningkatan kemampuan dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi dan berpartisipasi sosial berbasis digital pada lansia dapat membuat lansia lebih berhati-hati dalam mengakses, memahami informasi, dapat menjaga kesehatan mentalnya, mengurangi resiko isolasi sosial dan meningkatkan

¹¹ Rizqi Ganis Ashari, "Memahami Hambatan Dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 2 (2018): 155–70.

¹² Unairnews, "Literasi Digital dan Pola Konsumis Smartphone pada Kelompok Lanjut Usia: Studi di Indonesia dan Pakistan," *Universitas Airlangga Official Website*, 16 September 2025.

¹³ Saimi Zulfikar, "Smart Health Promotion: Era Globalisasi Dan Transformasi Digital," *Amu Press*, 27 (2025), 1–243.

keberfungsian sosial lansia seperti keterlibatan dan interaksi sosial di masyarakat.¹⁴ Sedangkan lansia yang memiliki tingkat kemampuan literasi digital yang rendah dapat membuat mereka mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan memanfaatkan layanan berbasis digital.¹⁵

Keberadaan komunitas atau kelompok yang dimiliki lansia dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi dan berpartisipasi sosial berbasis digital serta dapat mempengaruhi partisipasi lansia di masyarakat.¹⁶ Komunitas dalam hal ini dapat diartikan keluarga, teman, kerabat, tetangga yang secara tidak langsung maupun langsung membantu lansia dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi dan berpartisipasi sosial berbasis digital. Dukungan sosial dari lingkungan terdekat memiliki peran penting dalam membantu lansia memahami fungsi dan manfaat menggunakan teknologi dengan benar. Lingkungan terdekat lansia yang dapat mengajarkan penggunaan fitur dasar, memberi motivasi, informasi, maupun menyediakan sarana seperti perangkat dan akses internet bagi lansia adalah keluarga.¹⁷

Keluarga merupakan pihak yang paling dekat dengan lansia dan berperan sebagai sumber dukungan utama dalam proses peningkatan kemampuan lansia

¹⁴ Adi Pradana dan Aris Widiastomo, "Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Digital Bagi Lansia Dalam Menghadapi Era Digitalisasi," *Mujahada: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 33–42.

¹⁵ Tiara Salsabila dan Moch Zainuddin, "Upaya Adaptasi Modernisasi Kegiatan Lansia Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4, no. 1 (2021): 87-95.

¹⁶ Astuti Sari Indah dan Juli R. Binu, "Memberdayakan komunitas lokal dalam gerakan literasi digital," *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2, no. 2 (2022): 77-90.

¹⁷ Tri Widayanti and Bety Agustina Rahayu, "Use of Information Technology by the Elderly to Support Activities of Daily Living," *An Idea Health Journal* 4, no 4 (2024): 25-31.

dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial berbasis digital.¹⁸ Dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan keberfungsian sosial lansia di masyarakat seperti lansia aktif berkomunikasi dengan lingkungan keluarga maupun sosial dan mulai terlibat di kegiatan masyarakat.¹⁹ Ketika lansia mendapatkan dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digitalnya, maka kemampuan lansia dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital akan meningkat.

Selain adanya dukungan sosial keluarga yang berdampak pada peningkatan kemampuan literasi digital pada lansia, wilayah tempat tinggal juga dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi digital pada lansia. Lansia yang berada di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih mudah dalam menggunakan teknologi digital, jaringan internet, dan berbagai sumber informasi.²⁰ Sedangkan lansia yang tinggal di wilayah pedesaan umumnya sering mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi, jaringan internet, maupun memperoleh berbagai sumber informasi.²¹ Salah satu wilayah pedesaan yang lansianya masih

¹⁸ Aisyah Mekar dan Nur'aini Perdani, "Peran Anggota Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Media Melalui Grup *WhatsApp* pada Generasi Baby Boomers di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Anuwa Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8, no. 1 (2024): 143-160.

¹⁹ Heri Hermansyah dan Fadiah Rahmawati, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Fungsi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Lansia," *National Nursing Conference* 1, no 2 (2025): 204-209.

²⁰ Zhang Khai, "The Digital Divide of Older People in Communities: Urban-Rural, Gender, and Health Disparities and Inequities," *Health & Social Care in the Community*, no. 1 (2025): 5-12.

²¹ Asep Koswara, "Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktural Digital di Indonesia," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 05, No. 3 (2024): 180-187. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i3.3407>.

mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi digital adalah wilayah Padukuhan Anjir.

Berdasarkan hasil pra wawancara ditemukan bahwa kemampuan lansia di Padukuhan Anjir dalam menggunakan *handphone* masih terbatas pada fungsi dasar menggunakan teknologi digital seperti menerima panggilan telepon dan pesan singkat, serta belum mampu memanfaatkan *handphone* secara optimal untuk melakukan panggilan video, mengakses informasi, layanan publik dan sarana komunikasi sosial yang lebih luas. Keterbatasan lansia dalam mengakses teknologi digital dapat berdampak pada rendahnya tingkat literasi digital yang dimilikinya. Oleh karena itu, dibutuhkannya pendampingan dan dukungan sosial dari keluarga secara berkelanjutan untuk membantu lansia meningkatkan kemampuannya dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital.

Dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada lansia di Padukuhan Anjir memiliki berbagai bentuk seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Adanya berbagai bentuk dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, serta berpartisipasi sosial berbasis digital. Peningkatan kemampuan tersebut berdampak pada keberfungsian sosial lansia seperti perluasan jaringan sosial, pemanfaatan sumber daya sosial, peningkatan keberfungsian peran sosial, dan peningkatan aktivitas sosial.

Penelitian yang mengkaji tentang dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital lansia dan dampaknya terhadap keberfungsian sosial

lansia di wilayah pedesaan masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus terhadap tingkat literasi digital lansia atau bentuk dukungan sosial secara umum, sehingga belum banyak yang menjelaskan keterkaitan antara dukungan sosial keluarga, literasi digital, dan keberfungsian sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital yang berdampak terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo?
2. Bagaimana dampak dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo.
2. Mengetahui dampak dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik, termasuk di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial melalui penguatan kajian mengenai literasi digital lansia, dukungan sosial keluarga, dan keberfungsian sosial lansia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melihat bagaimana dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital berdampak pada keberfungsian sosial lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital lansia dalam menggunakan teknologi digital seperti membuka aplikasi, akses internet, panggilan video secara lebih mandiri, aman dan percaya diri. Melalui adanya pendampingan dari keluarga, lansia dapat lebih mudah mengakses informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan membangun jejaring sosial melalui komunikasi digital.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital lansia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga dalam memberikan dukungan emosional, penghargaan, informasional, dan

instrumental sehingga lansia mampu memanfaatkan teknologi digital serta meningkatkan keberfungsian sosialnya.

c. Bagi Lembaga Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan bagi lembaga sosial, komunitas, dan organisasi yang berfokus pada pemberdayaan lansia dalam menyusun program pendampingan atau pelatihan yang melibatkan keluarga. Melalui program tersebut, diharapkan lansia dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan rasa aman dalam mengakses teknologi digital, memahami informasi, berkomunikasi, serta berpartisipasi sosial berbasis digital.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi keterbatasan pada penelitian terdahulu dengan fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

Pertama, penelitian oleh Desi Ramayanti, Aditya Nur Abdillah, dan Amalia Kartika pada tahun 2025 dengan judul “*Peningkatan Literasi Digital Lansia Melalui Edukasi Penggunaan Youtube sebagai Media Hiburan dan Pembelajaran*”. Penelitian ini menggunakan metode program pengabdian masyarakat berupa pelatihan, edukasi, pendampingan, dan evaluasi yang melibatkan 42 lansia sebagai peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta setelah adanya program pengabdian masyarakat berhasil memahami dasar penggunaan perangkat digital dan aplikasi *youtube* dengan rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kepercayaan diri lansia dalam menggunakan teknologi

meningkat signifikan, memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dan aktif dalam mengakses informasi digital. Hambatan seperti perbedaan tingkat pemahaman, akses internet terbatas dan kepercayaan diri rendah berhasil diatasi melalui pendekatan adaptif. Program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain untuk mempersempit kesenjangan digital di kalangan lansia.²²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait peningkatan literasi digital melalui pendampingan yang dapat memperkuat kemampuan dan kepercayaan diri lansia dalam menggunakan teknologi digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus pendampingannya. Penelitian ini lebih berfokus pada program intervensi berupa pelatihan komunitas dengan media *youtube* sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia

Kedua, penelitian oleh Uswatun Nisa dan Cut Lusi Nisak pada tahun 2023 dengan judul "*Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan digital *skill* lansia berada pada tingkat rendah menuju sedang, dengan empat elemen berada pada kategori rendah dan empat lainnya pada kategori sedang. Sementara itu, kemampuan digital *safety* lansia berada pada tingkat sangat rendah, dimana hampir seluruh informan tidak

²² Desi Ramayanti dkk., "Peningkatan Literasi Digital Lansia Melalui Edukasi Penggunaan YouTube sebagai Media Hiburan dan Pembelajaran," *Ikra-Ith Abdimas* 9, no. 2 (2025): 280-287.

memahami prinsip keamanan digital dan hanya dua informan yang memiliki sedikit pemahaman dasar meskipun tidak diterapkan secara konsisten. Tingkat literasi digital pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor minat, psikologis, pendidikan, pekerjaan dan kondisi kesehatan.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait kemampuan literasi digital lansia dan perlunya pendampingan yang tepat agar lansia mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara aman. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak program edukasi untuk mengetahui tingkat literasi digital lansia melalui pemetaan kemampuan awal lansia dalam aspek digital *skill* dan digital *safety* tanpa menelaah secara mendalam peran lingkungan terdekat lansia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menitikberatkan pada lingkungan terdekat lansia yaitu keluarga pihak terdekat yang dapat memberikan dukungan sosial dalam meningkatkan literasi digital pada lansia lansia serta menganalisis dampak peningkatan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia. Dengan demikian, penelitian peneliti tidak hanya menilai tingkat kemampuan literasi digital, tetapi juga mengaitkannya dengan fungsi sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari

Ketiga, penelitian oleh Aulia Firdausi Nuzula pada tahun 2025 dengan judul “*Adaptasi Lansia dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Digital di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*”. Penelitian ini

²³ Uswatun Nisa dkk., “Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety,” *Jurnal Komunikasi Global* 12, no. 1 (2023): 143–67.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode wawancara langsung dengan lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian lansia mampu memanfaatkan teknologi digital untuk berkomunikasi melalui *WhatsApp* dan video call, mengakses hiburan melalui YouTube, mengikuti kegiatan keagamaan daring, hingga melakukan belanja dan pembayaran secara online. Studi ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dan program pelatihan berbasis komunitas agar lansia dapat lebih inklusif dalam perkembangan digital.²⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas tentang bagaimana tingkat kemampuan lansia dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital khususnya dalam penggunaan *handphone* sebagai sarana komunikasi dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Selain itu kedua penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan sosial terutama dari keluarga dalam membantu lansia meningkatkan literasi digitalnya. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti itu terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini berlokasi di Desa Podoroto, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Keempat, penelitian oleh Yohanes Adve dan Heni Mulyati pada tahun 2024 dengan judul “*Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme: Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Resiliensi Para Imigran Digital*”. Penelitian ini

²⁴ NIM 10040321087, Aulia Firdaus Nuzula, “Adaptasi Lansia Dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Digital Di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang,” Skripsi (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2025).

menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian ini membahas bagaimana pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan untuk mengajarkan literasi digital kepada lansia yang dikategorikan sebagai imigran digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia membutuhkan strategi pembelajaran yang menunjukkan mereka membangun pengetahuan secara aktif melalui tahapan eksplorasi, refleksi, dan aplikasi agar mampu lebih tangguh menghadapi tantangan era digital.²⁵

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya peningkatan literasi digital pada lansia sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap era digital. Penelitian ini melihat kemampuan lansia dalam menggunakan teknologi digital berhubungan erat dengan kemampuan lansia untuk tetap aktif beradaptasi dalam kehidupan sosial. Adapun perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan konseptual berbasis teori konstruktivisme tanpa adanya pengujian empiris di lapangan. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan empiris atau penelitian dilakukan di lapangan dengan melibatkan lansia dan keluarga sebagai subjek penelitian. Penelitian ini juga tidak menyoroti dukungan sosial keluarga sebagai faktor penting dalam mendukung peningkatan literasi digital. Oleh karena itu, penelitian peneliti dilakukan untuk melihat bagaimana dukungan sosial keluarga berperan penting dalam proses peningkatan literasi digital pada lansia.

²⁵ Yohanes Adven Sarbani dkk., “Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme,” *Scriptura* 14, no. 1 (2024): 72–81.

Penelitian peneliti juga menekankan adanya peningkatan literasi digital melalui keluarga dapat mempengaruhi keberfungsian sosial lansia

Kelima, penelitian oleh Mekar Aisyah pada tahun 2024 dengan judul “*Peran Anggota Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital melalui Grup WhatsApp pada Generasi Baby Boomers di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota keluarga memiliki peran penting untuk mengawasi para generasi *baby boomers* di keluarganya. Keluarga berperan sebagai motivator ketika memberikan himbauan, edukator ketika proses mengajarkan literasi media kepada *baby boomers*, dan fasilitator ditunjukkan dengan memfasilitasi para generasi baby boomers untuk mengakses informasi dan juga sebagai tempat bertanya jika ada hal yang tidak diketahui.²⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti itu terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas terkait pentingnya keluarga dalam membantu meningkatkan literasi digital pada kelompok lansia. Kedua penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman yang terjadi dalam proses pendampingan dan sama-sama menempatkan keluarga sebagai aktor penting dalam membantu kelompok lansia memahami dan menggunakan teknologi digital.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada subjek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada generasi *baby boomers*

²⁶ Mekar Aisyah, "Peran Anggota Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Media Melalui Grup *WhatsApp* pada Generasi Baby Boomers di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8, no. 1 (2024): 143-160.

(62-80 tahun) dan menitikberatkan pada peran keluarga dalam konteks penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media literasi digital. Sedangkan penelitian peneliti secara spesifik berfokus pada lansia (60 tahun keatas) dan tidak hanya melihat peran keluarga sebagai motivator, edukator dan fasilitator, tetapi juga membahas terkait bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital serta dampaknya terhadap keberfungsian sosial lansia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Digital Terhadap Keberfungsian Sosial Lansia di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo”, merupakan penelitian yang sebelumnya belum pernah dilakukan di daerah tersebut dan secara spesifik belum membahas konteks keluarga sebagai pendamping utama dalam meningkatkan kemampuan mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, serta berpartisipasi sosial berbasis digital terhadap keberfungsian sosial lansia. Peneliti menyimpulkan bahwa kebaruan penelitian (*novelty*) terletak pada lokasi serta fokus kajian yang menempatkan keluarga sebagai pendamping utama untuk membantu lansia meningkatkan kemampuan mengakses, berkomunikasi, memahami informasi dan berpartisipasi sosial berbasis digital sebagai upaya untuk mempertahankan keberfungsian sosialnya, bukan hanya melalui program pelatihan formal, komunitas, atau lembaga tertentu.

F. Kajian Teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman, dipedulikan, dan dihargai. Dukungan sosial juga dapat diartikan adanya kehadiran orang lain yang dapat memberikan kepedulian, penghargaan, dan bantuan kepada individu, sehingga individu akan merasa bahwa mereka memiliki makna dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.²⁷

Dukungan sosial dapat dipahami sebagai berbagai bentuk bantuan atau sumber daya yang diberikan orang lain kepada individu. Dukungan sosial juga memiliki peran penting bagi setiap orang yang mau meningkatkan kemampuannya dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, serta berpartisipasi sosial berbasis digital. Seseorang yang menggunakan teknologi tapi kemampuan dalam menggunakan teknologi masih rendah dapat membuat individu kurang percaya diri dan berakibat terisolasi sosial.²⁸ Oleh karena itu, dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang membutuhkan terutama orang-orang yang mengalami kesulitan maupun ketakutan saat menggunakan teknologi digital. Melalui dukungan sosial dari orang lain, seseorang dapat memperoleh pendampingan, pemahaman, dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih optimal

²⁷ Edward P. Sarafino, and Timothy Smith, *Health psychology biopsychology interactions seventh edition*. New Jersey, Amerika Serikat: John Wiley and Sons Inc 2014.

²⁸ Gusriani Moliza dan Anis Masruri, "Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 61-72.

sehingga tetap dapat berinteraksi, berpartisipasi, dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.²⁹

b. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino bentuk dukungan sosial terdiri dari empat aspek yaitu³⁰:

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Ketersediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenang, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka. Dalam konteks keluarga, dukungan emosional diwujudkan melalui sikap sabar, empati, perhatian, dan pendampingan secara fisik kepada lansia dalam proses belajar teknologi digital. Keluarga yang memberikan dukungan emosional membuat lansia merasa diterima, tidak dianggap beban, serta merasa aman untuk mencoba setelah melakukan kesalahan saat menggunakan teknologi.

2) Dukungan Pola Harga Diri (*Esteem Support*)

Dukungan pola harga diri atau *esteem support* adalah dukungan yang berupa penghargaan positif pada individu, bisa berupa pemberian semangat, pujian, dorongan, dan pengakuan atas kemampuan. Bentuk dukungan ini membantu

²⁹ Makmur Solahudin dkk., "The Influence Of Social Support And Digital Literacy Ability On Students' Self-Efficacy," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 5 (2022): 1956–63.

³⁰ Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology- Biopsychological Interactions*, "seventh edition. New Jersey, Amerika Serikat: John Wiley and Sons 2011.

individu dalam menciptakan harga diri dan kompetensi pada dirinya. Dukungan ini membuat lansia merasa dihargai dan dipedulikan, sehingga membangun rasa percaya diri dan lansia terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam keluarga maupun masyarakat.

3) Dukungan Instrumental (Nyata)

Dukungan instrumental adalah dukungan sosial yang berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata dari keluarga, seperti menyediakan perangkat smartphone, memasang wifi, dan pengisian paket data. Dukungan ini memudahkan lansia dalam mengakses teknologi digital dan mengurangi hambatan teknis yang sering membuat lansia mengalami keterbatasan akses terhadap teknologi, yang berdampak pada rendahnya literasi digital. Dengan adanya bantuan nyata, lansia memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital, sehingga dapat berdampak pada peningkatan aktivitas sosial berbasis digital dan keberfungsian sosial di keluarga maupun masyarakat.

4) Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang diberikan melalui penyampaian petunjuk, informasi, pengetahuan, saran, maupun umpan balik terkait kondisi dan situasi yang dialami individu. Dukungan tersebut dapat membantu individu memahami, mengenali, serta mengatasi permasalahan yang dialaminya. Dalam konteks keluarga lansia diberikan dukungan ini melalui penjelasan, petunjuk mengenai cara penggunaan teknologi digital, cara mencari berita atau informasi yang benar dan mengingatkan lansia agar tidak mudah percaya pada berita hoaks.

Berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan lansia dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital yang dapat berdampak pada keberfungsian sosial lansia. Keempat bentuk dukungan sosial ini saling melengkapi dan secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan lansia untuk menjalankan fungsi sosialnya secara optimal di tengah perkembangan teknologi digital.

c. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan dapat datang dari banyak sumber yaitu dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, organisasi atau komunitas yang dapat membantu pada saat dibutuhkan.³¹ Menurut Gottlieb sumber dukungan sosial terbagi menjadi dua yaitu profesional dan non profesional. Profesional berasal dari orang-orang yang ahli di bidangnya seperti konselor, psikolog, psikiater, dokter, atau pengacara, sedangkan non profesional berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga.³² Dari beberapa sumber dukungan sosial yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah keluarga, karena keluarga adalah sumber dukungan sosial terdekat dan berpengaruh besar bagi individu.

³¹ Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Amerika Serikat, John Wiley dan Sons, 2014.

³² Benjamin H. Gottlieb, *Social Support in Adolescence*. Abingdon: Routledge, 2017.

Keluarga merupakan sebuah kelompok yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena di dalamnya terdapat hubungan antaranggota yang saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain.³³ Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian, perlindungan, dan kesejahteraan anggotanya.³⁴ Keluarga terbentuk atas dasar hubungan darah, perkawinan, dan ikatan emosional yang melahirkan interaksi, komunikasi, serta pembagian peran antar anggota keluarga. Keluarga berperan penting dalam memberikan peningkatan kemampuan lansia dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, serta berpartisipasi sosial berbasis digital.³⁵ Oleh karena itu, dukungan sosial keluarga perlu diberikan kepada individu, karena keluarga merupakan pihak terdekat yang dapat membentuk perilaku, sikap, dan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan teknologi seiring berkembangannya zaman.

2. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi Digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengelola, dan membagikan informasi secara bijak, kritis, dan etis. Menurut UNESCO literasi digital adalah

³³ Rustina, "Keluarga dalam kajian Sosiologi," *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 2 (2022): 244-267.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

³⁵ Irwan dkk., "Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 191-205.

kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan membuat konten atau informasi dengan kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap aspek sosial, emosional, dan etika dalam penggunaan teknologi digital.³⁶

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* tahun 1997, literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk serta sumber yang dapat diakses secara luas melalui perangkat teknologi. Gilster menekankan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis seperti mengoperasikan komputer atau perangkat elektronik, tetapi lebih kepada kemampuan berpikir kritis dalam memahami, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang tersedia secara digital.³⁷

Literasi digital muncul sebagai dampak dari perkembangan teknologi media komunikasi yang berlangsung sangat cepat. Dalam mengkritisi konten di media sosial dibutuhkan literasi digital yang baik agar mampu bersikap kritis terhadap konten media digital, tidak mudah terpapar *hoax* dan penipuan.³⁸ Seseorang cenderung lebih mudah terpapar *hoax* dan penipuan, karena banyaknya konten digital yang disebarluaskan tanpa melalui proses penyaringan dan penyuntingan

³⁶ Landy Grace Jane dkk., "Konsep, Urgensi Dan Strategi Pembangunan Literasi Digital," *Journal of Digital Literacy and Volunteering* 2, no 2, (2024): 83-90.

³⁷ Paul Gilster dan Trish Watson, "Digital Literacy by by," *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 1999, 141.

³⁸ Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi informasi di era digital dalam perspektif ajaran Islam," *Buletin Perpustakaan* 3, no. 1 (2020): 61-82.

terlebih dahulu.³⁹ Dengan kata lain, media digital pada dasarnya tidak mengenal konsep *gate keeper* yang berfungsi untuk mengontrol, menyaring, serta memilih kualitas informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat.⁴⁰

Seseorang yang memiliki kemampuan rendah dalam menggunakan teknologi cenderung mengalami kesulitan memilih dan memahami informasi yang diterima. Keterbatasan kemampuan literasi digital membuat seseorang rentan terhadap paparan konten yang tidak akurat, menyesatkan, maupun berdampak negatif, sehingga melemahkan kontrol diri dalam bermedia sosial dan mempengaruhi pola pikir, perilaku dalam kehidupan sosialnya, serta berdampak pada menurunnya keberfungsian sosial individu.⁴¹ Oleh karena itu, peningkatan literasi digital diperlukan individu agar mampu mengakses, memahami, dan memilih informasi secara bijak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya peningkatan literasi digital, individu dapat berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri, serta berpartisipasi dalam keluarga maupun masyarakat.⁴²

³⁹ Moliza Gusriani dan Anis Masruri, "Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6," *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 61-72.

⁴⁰ Putri Limilia dan Ikhsan Fuady, "Literasi media, chilling effect, dan partisipasi politik remaja." *Jurnal Kajian Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 40-52.

⁴¹ Restianty Ajani, "Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media." *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72-87.

⁴² Cynthia dkk., "Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712-31723.

3. Keberfungsian Sosial Lansia

a. Pengertian Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan bagian dari aspek kesehatan dan kesejahteraan yang menunjukkan bagaimana orang berinteraksi dengan orang lain, bagaimana orang lain bertindak terhadap mereka, bagaimana mereka memenuhi tugas yang diharapkan dari masyarakat, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan institusi sosial.⁴³ Berdasarkan definisi ini, keberfungsian sosial pada lansia didefinisikan sebagai kemampuan orang tua untuk berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat, bersosialisasi dan memberi respon positif kepada orang lain, dan melaksanakan peran sosial di masyarakat.

Keberfungsian sosial pada lansia dapat dilihat dari kemampuan merawat diri menjalankan fungsi fungsional, instrumental, dan relasi sosial. Kemampuan fungsional adalah kemampuan lansia yang berkaitan dengan kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan serta mobilitas dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan fungsi instrumental mencakup kemampuan melakukan kegiatan seperti memasak, berbelanja, menyelesaikan pekerjaan rumah, menggunakan *handphone* dan aktivitas lainnya.⁴⁴ Melalui aktivitas tersebut lansia dapat menjalankan fungsi sosialnya. Jika merujuk pada perspektif kekuatan, setiap lansia pada dasarnya memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Salah satu kemampuan yang

⁴³ Brenda DuBois and Karla Krogsrud Miley, *Social Work: An Empowering Profession*. United State: Person. 2014.

⁴⁴ Syamsuddin Kanya, "Keberfungsian Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Werda Minaula di Kota Kendari," *Jurnal Sosio Konsepsia* 7, no. 03, (2018): 205-220.

masih dimiliki lansia adalah keinginan untuk terus belajar dan tetap mempertahankan jiwa sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Keberfungsian sosial lansia dapat terjaga ketika lansia berada dalam kondisi lingkungan sosial yang memadai. Kondisi lingkungan yang memadai ditandai dengan adanya dukungan sosial dari keluarga, hubungan sosial yang harmonis, peningkatan literasi digital, kesempatan bagi lansia untuk beradaptasi dalam kegiatan sosial, serta adanya rasa aman, nyaman, dihargai dan diterima, sehingga dapat mendukung keberfungsian sosial lansia di masyarakat.⁴⁶

b. Aspek-aspek Keberfungsian Sosial

Aspek-aspek keberfungsian sosial menurut Levin dalam Kane terbagi menjadi lima yaitu dukungan sosial, jaringan sosial, sumber daya sosial, keberfungsian peran sosial, serta aktivitas. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kelima aspek tersebut:⁴⁷

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dimaknai sebagai bentuk bantuan formal dan informal atau hubungan yang dapat membantu individu untuk memenuhi kebutuhan dan permasalahan dalam hidupnya. Individu yang tidak memiliki kontak sosial yang baik cenderung kesulitan mendapatkan informasi dan masukan sosial yang penting bagi dirinya. Sedangkan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik

⁴⁵ Syamsuddin, "Peningkatan Keberfungsian Sosial Lanjut Usia Melalui Pelatihan Kembali" *Jurnal Sosio Informa* 4, no.02 (2018): 437-447.

⁴⁶ Dwi Firda Anjani dkk., "Model of Strengthening the Social Functioning of the Elderly in the Era of Society 5.0." *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (2021): 122-137.

⁴⁷ Robert L. Kane and Rosalie A. *Assessing Older Persons: Measures, Meaning, and Practical Applications*. New York: Oxford University Press, 2000.

cenderung lebih mampu mengatasi perubahan dan dapat menghadapi kesulitan dalam hidupnya. Individu yang mendapat dukungan sosial dapat berfungsi sosial di kehidupan sehari-harinya. Dukungan sosial terbagi menjadi empat bagian yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.

2. Jaringan Sosial

Jaringan sosial diartikan sebagai hubungan atau koneksi yang dimiliki individu dengan orang lain, baik keluarga, tetangga, maupun komunitas. Keberadaan jaringan sosial sangatlah penting, meskipun tidak menjamin adanya dukungan yang efektif di dalamnya. Jaringan sosial dapat membantu individu untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan dapat mencegah isolasi sosial. Adapun jenis-jenis jaringan sosial itu mencakup sistem dukungan (orang yang membantu satu sama lain), jaringan bantuan alami (orang-orang yang secara spontan saling mendukung), kelompok swadaya (kelompok yang dibentuk dari orang-orang dengan masalah yang sama), kelompok /organisasi formal (organisasi yang dibentuk untuk menangani masalah).

3. Sumber Daya Sosial

Sumber daya sosial adalah segala bentuk fasilitas atau sarana yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk mendukung kehidupan sosialnya. Sumber daya memiliki beberapa jenis seperti sumber daya ekonomi, sumber daya fisik, sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial pendukung. Adanya sumber daya tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjalin hubungan sosial, serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Individu yang memiliki sumber daya sosial yang memadai cenderung lebih berfungsi secara mandiri.

4. Keberfungsian Peran Sosial

Peran adalah tindakan atau perilaku yang dibentuk dan ditetapkan untuk individu dalam masyarakat. Individu dapat dikatakan mampu beradaptasi secara sosial jika mereka dapat menjalankan peran sesuai dengan standar harapan sosial. Keberfungsian peran adalah kemampuan individu menjalankan perannya dengan baik. Dalam menilai aspek keberfungsian peran, perlu untuk mengumpulkan informasi terkait apakah individu memiliki peran yang dapat berfungsi dengan baik, serta merasakan kepuasan dalam menjalankan peran tersebut.

5. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial adalah keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek aktivitas dapat memperkirakan kebutuhan individu dan menentukan apakah individu memiliki stimulus serta keterlibatan sosial yang memadai atau apakah ditemukan keterbatasan (fisik, mental dan sosial) yang menghalangi individu dalam menjalankan aktivitas tersebut. Dalam menilai aktivitas, informasi yang perlu dikumpulkan adalah informasi tentang keterlibatan individu untuk mengikuti berbagai kegiatan, tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas, serta kemampuan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sosialnya. Dengan mengumpulkan informasi tersebut, maka dapat diketahui tingkat keaktifan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta sejauh mana individu mampu menjalankan fungsi sosialnya melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.

Berikut kerangka konseptualnya:

Dukungan Sosial Keluarga



Literasi Digital



Keberfungsian Sosial

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada lansia. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Adanya dukungan sosial keluarga ini dapat membantu lansia mengakses, memahami informasi, berkomunikasi, serta berpartisipasi berbasis digital, sehingga literasi digitalnya meningkat. Peningkatan literasi digital dapat membuat lansia tetap terhubung dengan lingkungan sosialnya, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya peningkatan literasi digital, lansia mampu memperluas jaringan sosial, memanfaatkan sumber daya sosial, meningkatkan keberfungsian peran, serta berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Jadi adanya dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital dapat berdampak pada keberfungsian sosial lansia.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti memilih pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan informasi secara mendalam terkait dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital

berdampak pada keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, hal ini didasarkan karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan bagaimana dampaknya terhadap keberfungsian sosial lansia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi terkait bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada lansia dalam penggunaan teknologi digital, kemampuan literasi digital lansia, serta keterlibatan lansia dalam berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan keberfungsian sosialnya. Selain itu, sumber data primer juga diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan tiga lansia sebagai subjek utama penelitian, tiga anggota keluarga yang memberikan dukungan sosial kepada lansia, satu kader lansia, dan satu dukuh sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta melakukan triangulasi sumber. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa profil Padukuhan Anjir, jumlah lansia Padukuhan Anjir, dan arsip kegiatan di Padukuhan Anjir yang mendukung data penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak atau orang yang dapat memberikan informasi, keterangan, pengalaman, pengetahuan terkait dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi dan berpartisipasi berbasis digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir agar data penelitian lebih akurat. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah tiga lansia di Padukuhan Anjir, karena mereka mengalami secara langsung proses penerimaan dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital yang berdampak pada keberfungsian sosial. Adapun anggota keluarga lansia, dukuh, dan dua kader lansia di Padukuhan Anjir menjadi subjek pendukung karena mereka turut memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi, aktivitas, partisipasi sosial, serta perkembangan kemampuan literasi digital lansia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat 126 lansia di Padukuhan Anjir. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan subjek pada lansia yang akan dipilih peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital pada lansia dengan menggali informasi tentang bentuk dukungan sosial keluarga dan dampak adanya dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan literasi digital terhadap keberfungsian sosial

lansia di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian itu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.⁴⁸ Teknik ini dipilih karena karakteristik lansia di Padukuhan Anjir beragam, sehingga peneliti perlu menentukan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam proses dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital sehingga berdampak pada keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir.

a. Informan Utama:

- 1) Tiga lansia yang menerima dukungan sosial keluarga di Padukuhan Anjir.
- 2) Berusia 60 tahun ke atas.
- 3) Memiliki atau menggunakan perangkat digital, seperti *handphone*.
- 4) Membutuhkan bantuan orang lain dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital.
- 5) Aktif atau pernah terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

b. Informan Pendukung:

- 1) Tiga anggota keluarga lansia yang memberikan dukungan sosial di Padukuhan Anjir.

⁴⁸ Umar Sidiq dkk., "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

- 2) Dukuh yang mengetahui kondisi sosial masyarakat dan keterlibatan lansia dalam kegiatan di Padukuhan Anjir.
- 3) Dua kader lansia yang mengetahui aktivitas dan partisipasi lansia di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh 9 informan yaitu 3 (tiga) lansia sebagai informan utama. Pemilihan informan utama didasarkan pada adanya dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, memiliki atau menggunakan perangkat digital seperti *handphone* dan aktif atau pernah terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat dipilih untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman lansia dalam menerima dukungan sosial keluarga, proses peningkatan literasi digital yang dialami, serta pengaruhnya terhadap keberfungsian sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara informan pendukung terdiri dari 3 (tiga) anggota keluarga lansia, dukuh, dan 2 (dua) kader lansia yang dipilih untuk memberikan gambaran mengenai bentuk dukungan sosial yang diberikan dan perubahan setelah lansia mengalami peningkatan kemampuan dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital sehingga dapat berdampak pada keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir.

Pemilihan lansia berusia 60 tahun ke atas dan kesulitan dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial berbasis digital didasarkan pada pertimbangan bahwa lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami kesenjangan digital akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kesenjangan tersebut terlihat dari adanya kesulitan yang dialami lansia dalam mengakses, berkomunikasi, memahami informasi, dan berpartisipasi sosial melalui media digital. Kesulitan tersebut menjadikan lansia membutuhkan dukungan sosial dari keluarga untuk membantu mereka menggunakan teknologi digital.⁴⁹

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan menghasilkan temuan baru. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Peneliti menggunakan tiga cara dalam melakukan pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung peristiwa yang terjadi di lapangan.⁵⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika lansia menggunakan *handphone*, interaksi antara keluarga dan lansia saat proses pendampingan, serta partisipasi lansia dalam kegiatan sosial baik secara langsung maupun melalui media digital.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan

⁴⁹ King Anugrah Wiguna dan Alodia Almira, "Problematika Kesenjangan Literasi Digital Lansia: Studi Kasus Praktik Komunikasi Partisipatif Tular Nalar," *Jurnal Audiens* 6, no. 3 (2025): 578-591.

⁵⁰ Mohammad Abdul Mukhyi, *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan secara semi terstruktur. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun wawancara dilakukan kepada tiga lansia, tiga keluarga lansia, dukuh padukuhan anjir, dan dua kader padukuhan anjir.

Pertanyaan yang diberikan kepada lansia lebih difokuskan pada bentuk dukungan keluarga yang diperoleh, kemampuan literasi digital, dan dampak kemampuan literasi digital yang dimiliki terhadap keberfungsian sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan kepada keluarga difokuskan pada apa dukungan sosial yang diberikan dan apa dampaknya terhadap keberfungsian sosial lansia. Pertanyaan kepada dukuh lebih difokuskan pada kondisi sosial lansia, jumlah lansia, dan penggunaan teknologi (*handphone*) pada lansia. Pertanyaan kepada kader lansia padukuhan anjir difokuskan untuk menverifikasi informasi yang sudah diperoleh.

c. Dokumentasi

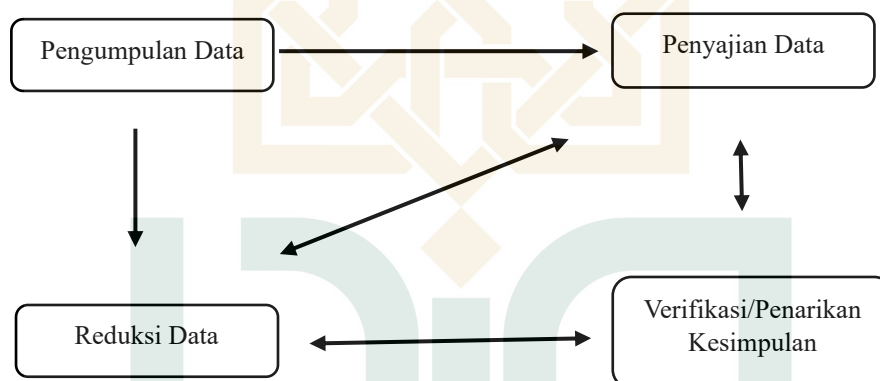
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan dokumen berupa gambar, laporan peristiwa, dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan sumber data penelitian.⁵² Dokumentasi berupa laporan jumlah penduduk seluruhnya, jumlah penduduk lansia, gambar lansia yang ikut posyandu, bentuk dan dampak dukungan sosial yang diberikan keluarga.

⁵¹ Siti Romdona dkk., “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner,” *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (Januari 2025): 39–47.

⁵² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Amerika Serikat: Sage Publications, 2014.

7. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan alat untuk mengukur keabsahan dari data hasil penelitian supaya data yang didapat dianggap benar dan valid. Menurut Sugiyono teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya.⁵³ Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2020 yang terbagi menjadi tiga komponen yakni:⁵⁴



Sumber: Miles & Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah agar menjadi informasi yang lebih relevan dan terstruktur. Pada tahap ini peneliti memasukkan hasil rekaman wawancara ke aplikasi transkrip melalui *handphone* kemudian hasil transkrip seluruh wawancara dipindah ke laptop dan dijadikan dalam bentuk tulisan menggunakan Microsoft

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

⁵⁴ Ibid.

Word. Selain itu, peneliti juga menuliskan hasil observasi lapangan berupa kondisi lansia di Padukuhan Anjir, aktivitas lansia, interaksi antara lansia dengan keluarga, serta bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada lansia. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa foto kegiatan, aktivitas lansia saat menggunakan teknologi digital, dan kegiatan sosial yang diikuti lansia. Selanjutnya seluruh data dibaca dan dipilih kembali untuk memilih data yang relevan sesuai dengan pedoman wawancara. Data yang dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam aspek bentuk dukungan sosial (emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional) dan keberfungsian sosial (jaringan sosial, sumber daya sosial, keberfungsian peran, dan aktivitas sosial) yang kemudian diidentifikasi menjadi bentuk dan dampak dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan melalui proses pengelompokan hasil temuan data di lapangan dengan cara menguraikannya menjadi satu atau dijadikan beberapa teks paragraf naratif singkat agar saling berkaitan, sehingga seluruh data yang diperoleh dapat disajikan dan dimanfaatkan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam uraian naratif berdasarkan tema-tema penelitian yaitu bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital dan dampaknya terhadap keberfungsian sosial lansia. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis sesuai kategori yang telah ditentukan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keterkaitan antara teori dan data hasil analisis yang didukung oleh bukti yang valid serta proses verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti membaca kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bentuk dukungan sosial keluarga dan dampaknya terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir. Kesimpulan diperoleh secara bertahap berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

8. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan upaya untuk memastikan keabsahan data dengan cara memeriksa dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁵

Dalam penelitian yang dilakukan, proses validasi data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan dan mencocokkan data mengenai bentuk dan dampak dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga, lansia, dan kader lansia kemudian dicocokkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan

⁵⁵ Mohammad Husnallail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no 2, (2024): 70-78.

menganalisis data yang sama melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yang masing-masing bab selanjutnya diuraikan melalui sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan terkait ulasan dan alasan dilakukannya penelitian, tujuan, dan manfaat dari penelitian serta metode yang dilakukan di lapangan maupun saat mengelola data-data yang sudah didapatkan. Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian gambaran umum yang berisikan tentang lokasi penelitian dan sejarah nama Anjir di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Bab ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi wilayah Padukuhan dan berbagai program kegiatan yang melibatkan lansia.

Bab III merupakan bagian pembahasan, berisikan tentang informasi subjek dan uraian hasil penelitian dan deskriptif pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu: bagaimana bentuk dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital dan dampak dukungan sosial keluarga

dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Bab IV merupakan bagian penutup, berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian terkait dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Bab ini berisikan saran-saran yang diperlukan guna penelitian selanjutnya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dukungan sosial keluarga yang diterima oleh ketiga lansia adalah dukungan informasional dan dukungan instrumental. Adapun dukungan instrumental berupa *handphone*, paket data, dan juga wifi. Dukungan informasional yang diberikan keluarga berupa penjelasan mengenai modus penipuan dari nomor yang tidak dikenal dan mendapat arahan untuk memahami informasi yang tepat dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan untuk dua dukungan sosial yaitu dukungan emosional dan penghargaan hanya diterima oleh dua lansia saja, karena satu lansia tidak mendapatkan dukungan emosional dan penghargaan. Dukungan emosional yang diberikan keluarga berupa sikap sabar dan pendampingan secara fisik kepada lansia ketika belajar menggunakan *handphone*. Dukungan penghargaan berupa pengakuan dan pujian pada lansia saat berhasil meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan *handphone* dapat menciptakan rasa aman dan nyaman. Dukungan sosial yang dibutuhkan lansia dalam meningkatkan literasi digitalnya bukan hanya bantuan dalam menggunakan teknologi saja, tetapi juga dorongan, perhatian, pujian dan pengakuan. Dalam peningkatan literasi digital dukungan yang membuat lansia

lebih berani dan percaya diri dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya adalah dukungan emosional dan penghargaan.

2. Dampak dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan literasi digital terhadap keberfungsian sosial lansia di Padukuhan Anjir tergambarkan melalui empat indikator keberfungsian sosial, yang meliputi perluasan jaringan sosial, pemanfaatan sumber daya sosial, peningkatan keberfungsian peran sosial, serta aktivitas sosial. Dari segi perluasan jaringan sosial peningkatan literasi digital mampu memperluas interaksi sosial lansia. Pemanfaatan sumber daya sosial berupa grup *WhatsApp* mampu memudahkan lansia untuk memperoleh informasi. Sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan keberfungsian peran sosialnya yang terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan lansia dalam berkomunikasi dan terhubung dalam berbagai aktivitas di lingkungan masyarakat. Dengan adanya dukungan sosial keluarga, mampu memudahkan lansia dalam membangun jejaring sosial melalui komunikasi digital.

B. Saran

Berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan kedepannya. Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kajian penelitian ini dengan melakukan studi komparatif terkait pengaruh dukungan sosial keluarga

yang tinggal di wilayah perkotaan dengan perdesaan terhadap peningkatan literasi digital lansia.

2. Praktik Pekerja Sosial

Penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran penting untuk meningkatkan literasi digital pada lansia. Oleh karena itu, bagi pekerja sosial disarankan agar melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital dan hambatan yang dialami dengan melibatkan lansia beserta keluarganya. Pekerja sosial diharapkan untuk memberikan edukasi terhadap keluarga mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung literasi digital lansia. Edukasi tersebut dapat berupa *workshop* penggunaan *handphone* untuk mengakses informasi digital secara aman dan bijak.

3. Pembuat Kebijakan

Pembuat kebijakan disarankan untuk mengintegrasikan program literasi digital ke dalam pelayanan kesejahteraan lansia sebagai bentuk pemenuhan hak lansia atas pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Program tersebut dapat berupa pelatihan penggunaan media sosial, komunikasi digital, akses informasi kesehatan, dan keamanan penggunaan media sosial. Di samping itu, implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung peningkatan literasi digital lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajani, Restianty. "Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media." *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72-87.
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.
- Anjani, Firda Dwi, Denny Maulana Pratama, dan Hery Wibowo. "Model of Strengthening the Social Functioning of the Elderly in the Era of Society 5.0." *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (2021): 122-137. <https://doi.org/10.14421/welfare.2021.101-01>.
- Aprilia, Neta Eka, Tiara Aisha, dan Anung Ahadi Pradana. "Penggunaan Teknologi Bagi Lansia Yang Mengalami Depresi: Telaah Literatur." *Jurnal Mitra Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 30-35.
<https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.101>.
- Ashari, Rizqi Ganis. "Memahami Hambatan dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 2 (2018): 155-70.
<https://doi.org/10.24002/jik.v15i2.1245>.
- Aulia Firdaus Nuzula, NIM 10040321087. "Adaptasi Lansia Dalam Menghadapi Perubahan Teknologi Digital Di Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang." Skripsi (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2025).
http://digilib.uinsa.ac.id/82892/3/Aulia%20Firdausi%20Nuzula_10040321087%20OK.pdf
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Amerika Serikat: Sage Publications, 2014.
- Cynthia, Riries Ernie, Sihotang, dan Hotmaulina. "Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712-31723.
<http://repository.uki.ac.id/13649/>.
- Delello, Julie A, and Rochell R. McWhorter. "Reducing the Digital Divide: Connecting Older Adults to iPad Technology." *Journal of Applied Gerontology* 36, no. 1 (2017): 3-28.
<https://doi.org/10.1177/0733464815589985>.
- Dewi, Lisa Tri Eriana, Iskim Luthfa, dan Mohammad Aspihan. "Analisis Hubungan Tingkat Kesenjangan Dan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang Dan Wening Wardoyo Ungaran."

Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan 10, no. 2 (2024): 245–57.
<https://doi.org/10.37012/anakes.v10i2.2540>.

DuBois, Brenda and Karla Krogsrud Miley. *Social Work: An Empowering Profession*. United State: Person. 2014

Gilster, Paul and Trish Watson. "Digit Al Lit Eracy by by." *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 1999.
https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThissecondOrderCitations&from=cover_page.

Gottlieb, Benjamin H. *Social Support in Adolescence*. Abingdon:Routledge, 2017.

Hasanuddin, Hasanuddin dan Khairuddin. "Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 13, no. 2 (2021): 148–55.
<https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>.

Hermansyah, Heri dan Fadiah Rahmawati. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Fungsi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Lansia." *National Nursing Conference* 1, no 2 (2025): 204-209.
<https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.868>.

Hikmatul, Mohammad Bagoes. "Gambaran Kesenian Pada Lansia Dipanti Jompo." PhD diss., STIKep PPNI Jawa Barat, 2024.

Husnullail, Muhammad, Risnita, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no 2, (2024): 70-78.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.

Indah, Astuti Sari, dan Juli R. Binu. "Memberdayakan komunitas lokal dalam gerakan literasi digital." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2, no. 2 (2022): 77-90.
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRJMD>.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Statistik Penduduk Lansia 2024." diakses 23 November 2025.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>.

Irwan, Zusmelia, dan Meldawati. "Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 191-205. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>.

- Jane Landy Grace, Kharies Dwi Manossoh dan Piet Hein Pusung. "Konsep, Urgensi Dan Strategi Pembangunan Literasi Digital." *Journal of Digital Literacy and Volunteering* 2, no. 2, (2024): 83-90. <https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.105>.
- Kane, Robert L and Rosalie A. *Assessing Older Persons: Measures, Meaning, and Praktical Applications*. New York: Oxford University Press, 2000.
- Khai, Zhang. "The Digital Divide of Older People in Communities: Urban-Rural, Gender, and Health Disparities and Inequities." *Health & Social Care in the Community*, no. 1 (2025): 5-12. <https://doi.org/10.1155/hsc/1361214>.
- Koswara, Asep. "Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktural Digital di Indonesia." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 05, No. 3 (2024): 180-187. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i3.3407>.
- Kulon Progo, Badan Pusat Statistik Kabupaten. "Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo 2024." diakses 10 Desember 2025. <https://kulonprogokab.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/65866ad9ce3730b2069814a6/statistik-daerah-kabupaten-kulon-progo-2024.html>.
- Limilia, Putri dan Ikhsan Fuady. "Literasi media, chilling effect, dan partisipasi politik remaja." *Jurnal Kajian Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 40-52. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.31939>.
- Manafe, Leni Arini dan Immanuel Berhimpon. "Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Bpslut Senja Cerah Manado." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2023): 749-58. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1979>.
- Mekar, Aisyah dan Nur'aini Perdani. "Peran Anggota Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Media Melalui Grup *WhatsApp* pada Generasi Baby Boomers di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Anuva Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8, no. 1 (2024): 143-160. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20366/10661>.
- Moliza, Gusriani dan Anis Masruri. "Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6." *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 61-72. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6128>.
- Mukhyi, Mohammad Abdul. *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

- Mulyono, Sigit. "Pengaruh Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lansia." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 9 (2022): 777-784.
<https://doi.org/10.53625/jirk.v1i9.1291>.
- Ningsih, Ajeng Fitriyadi, Bambang Sulistiono, Nely Anawati, dan Didik Tri Setiyoko. "Pengaruh Inovasi Teknologi Pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–12.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i1.345>.
- Nisa, Uswatun, Cut Lusi Chairun Nisak, dan Dara Fatia. "Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety." *Jurnal Komunikasi Global* 12, no. 1 (2023): 143–67.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31667>.
- Poerwanti, Sari Dewi, Nurina Adi Paramitha, Nurcahyaning Dwi Kusumaningrum, dan Sukron Makmun. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Mendukung Kesehatan Mental Lansia: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Intervensi Sosial* 4, no. 1 (2025): 21–31.
<https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v4i1.21243>.
- Pradana, Adi dan Aris Widiastomo. "Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Digital Bagi Lansia Dalam Menghadapi Era Digitalisasi." *Mujahada: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 33–42.
<https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.966>.
- Profil Kalurahan. <https://hargorejo-kulonprogo.desa.id/>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramayanti, Desi, Jalaludin Jalaludin, Aditya Nur Abdillah, dan Amalia Kartika. "Peningkatan Literasi Digital Lansia Melalui Edukasi Penggunaan YouTube sebagai Media Hiburan dan Pembelajaran." *Ikra-Ith Abdimas* 9, no. 2 (2025): 280-287.
<https://journals.upi-yai.ac.id/10.37817/ikraith-humaniora>.
- Redaksi. "Siaran Pers: Indonesia Bermartabat Ramah Lansia Melalui Literasi Digital Yang Inklusif." Mafindo, 29 Mei 2024.
<https://mafindo.or.id/2024/05/29/siaran-pers-indonesia-bermartabat-ramah-lansia/>.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (Januari 2025): 39–47.
<https://doi.org/10.61787/taceee75>.

- Rustina. "Keluarga dalam kajian Sosiologi." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 2 (2022), 244-67. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i2.1430>.
- Salsabila, Tiara dan Moch Zainuddin. "Upaya Adaptasi Modernisasi Kegiatan Lansia Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4, no. 1 (2021): 87-95. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/34269>.
- Sarafino, Edward P. and Timothy W. Smith. *Health Psychology- Biopsychological Intractions seventh edition*. New Jersey, Amerika Serikat: John Willey and Sons 2011.
- Sarafino, Edward P., and Timothy W. Smith. *Health psychology biopsychology interactions seventh edition*. New Jersey, Amerika Serikat: John Willey and Sons Inc 2014.
- Sarbani, Yohanes Adven, Heni Mulyati, dan Santi Indra Astuti. "Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme." *Scriptura* 14, no. 1 (2024): 72–81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.72-81>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Solahudin, Makmur, Heru Sujiarto, Achmad Mudrikah, and Usep Kosasih. "The Influence Of Social Support And Digital Literacy Ability On Students' Self-Efficacy." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 5 (2022): 1956–63. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.505>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2020.
- Syamsuddin, Kanya. "Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Sosial Werda Minaula di Kota Kendari." *Jurnal Sosio Konsepsia* 7, no.3 (2018): 205-220. <https://doi.org/10.33007/ska.v7i3.1449>.
- Syamsuddin. "Peningkatan Keberfungsian Sosial Lansia Melalui Pelatihan Kembali." *Jurnal Sosio Informa* 4, no. 2 (2018): 437-447. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1518>.
- Tutiasri, Ririn Puspita, Wahyu Santoso, dan Aulia Rahmawati, "Pemanfaatan Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Di Daerah Pedesaan." *Jurnal*

Ilmu Komunikasi 11, no. 1 (April 2021): 79–92.
<https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.79-92>.

Unairnews. “Literasi Digital dan Pola Konsumis Smartphone pada Kelompok Lansia: Studi di Indonesia dan Pakistan.” Universitas Airlangga Official Website, 16 September 2025.
<https://unair.ac.id/literasi-digital-dan-pola-konsumis-smartphone-pada-kelompok-lanjut-usia-studi-di-indonesia-dan-pakistan/>.

University of Michigan. “Loneliness Among Older Adults and During the COVID-19 Pandemic.” National Poll on Healthy Aging, diakses 15 Januari 2026.
<https://ihpi.umich.edu/national-poll-healthy-aging/national-findings/loneliness-among-older-adults-and-during-covid-19>.

Utomo, Teguh Prasetyo. “Literasi informasi di era digital dalam perspektif ajaran Islam.” *Buletin Perpustakaan* 3, no. 1 (2020): 61-82.
<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>.

Widayanti, Tri, and Bety Agustina Rahayu. “Use of Information Technology by the Elderly to Support Activities of Daily Living.” *An Idea Health Journal* 4, no. 4 (2024): 25-31.
<https://doi.org/10.53690/ihj.v4i01.214>.

Wiguna, King Anugrah dan Alodia Almira. “Problematika Kesenjangan Literasi Digital Lansia: Studi Kasus Praktik Komunikasi Partisipatif Tular Nalar.” *Jurnal Audiens* 6, no. 3 (2025): 578-591.
<https://doi.org/10.18196/jas.v6i3.659>

Wiratri, Amorisa. “Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 13, no. 1 (2018): 15-26.
<https://doi.org/10.14203/jki.v13i1.305>.

Wiryany, Detya, Selina Natasha, dan Rio Kurniawan. “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia.” *Jurnal Nomosleca* 8, no. 2 (November 2022): 242–52.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>.

Zulfikar, Saimi. “Smart Health Promotion: Era Globalisasi Dan Transformasi Digital.” *Amu Press*, 1, no. 4, (2025) 1-243.
<https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/view/575>.